

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel sekaligus populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini data yang digunakan terdapat dua variabel independent dan satu variabel dependent diantaranya; Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2) dan Peningkatan Kualitas Kerja (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data Pustaka dan Field Research (survei) Dari pengumpulan data kuesioner hasil jawaban responden, dengan jumlah sampel, yaitu sebanyak 31 Sales Counter pada PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle* Cabang Lampung, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solutions* seri 20.0.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengujian data kuesioner responden dengan uji frekuensi diketahui hasil gambaran pada kuesioner karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu; berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan *Main Dealer Of Honda Motorcycle* Lampung. Hasil pengolahan data dengan uji frekuensi tersebut yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 31 orang atau sebesar 100% dari jumlah responden pada lampiran. Karena karyawan *Sales Counter* mengharuskan ada daya ketertarikan penjualan untuk memberikan pelayanan terbaiknya.

b. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden pada lampiran dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia diantara 18 tahun sampai dengan 25 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 45% dari jumlah responden.

c. Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan pada lampiran diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berpendidikan SMU dan Sederajat sebanyak 18 orang atau sebesar 58% dari jumlah responden, karena *Sales Counter* tidak mengharuskan berlulusan sarjana karena pendidikan minimum yang diterapkan adalah minimal SMU dan Sederajat

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Penulis akan sajikan deskripsi jawaban responden terkait dengan variabel pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kualitas kerja.

a. Variabel Pendidikan

Jawaban responden variabel pendidikan diketahui bahwa respon tertinggi terdapat pada butir pertanyaan kesembilan yang menyatakan bahwa “Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan saya” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dan jawaban setuju sebanyak 22 orang kemudian respon terendah terdapat pada butir pertanyaan ketiga yang menyatakan bahwa “Kemampuan saya dalam menganalisis pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan lanjutan” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang, dengan jawaban setuju sebanyak 23 cukup setuju sebanyak 5 orang, dan dengan jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang.

b. Variabel Pelatihan

Jawaban responden variabel pelatihan diketahui bahwa respon tertinggi terdapat pada butir pertanyaan kesembilan yang menyatakan bahwa “Instruktur dalam penyampaian materi harus lebih bisa membangun suasana dan tidak menjadi monoton” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang dan setuju sebanyak 19 orang kemudian respon terendah terdapat pada butir pertanyaan ketujuh yang menyatakan bahwa “Perlengkapan pendukung pelaksanaan pelatihan sudah memadai” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang dan setuju sebanyak 30 orang.

c. Variabel Peningkatan Kualitas Kerja

Jawaban responden variabel peningkatan kualitas kerja diketahui bahwa respon tertinggi terdapat pada butir pertanyaan kesepuluh yang menyatakan bahwa “Saya menguasai teknologi untuk meningkatkan kualitas kerja saya” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 18 orang, jawaban setuju sebanyak 12 orang dan cukup setuju sebanyak 1 orang kemudian respon terendah terdapat pada butir pertanyaan kesatu yang menyatakan bahwa “Saya diberikan kewenangan pekerjaan atas dasar pendidikan yang saya miliki” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang, jawaban setuju sebanyak 22 dan cukup setuju sebanyak 7 orang.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kuesioner dikatakan layak apa bila disetiap item-item pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu keadaan yang dirasakan atau dialami oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui korelevanan kuesioner yang menjadi alat ukur

penelitian, layak atau tidak nya untuk digunakan dalam pengumpulan data dari responden atau karyawan *Sales Counter* PT. Tunas Dwipa Matra (*Main Dealer Of Honda Motorcycle*). Hasil uji validitas data tersebut telah dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *Statistical Program and Service Solutions* seri 20.0. Dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Variabel Pendidikan

Hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Pendidikan (X_1), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,355), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi adalah sebesar 0,759 pada item pernyataan nomor 6. dan pernyataan yang paling rendah sebesar 0,394 pada item pernyataan nomor 1. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan dengan faktor-faktor tentang variabel Pendidikan (X_1), bahwa dari semua 9 item pernyataan tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Variabel Pelatihan

Hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Pelatihan (X_2), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,355), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi adalah sebesar 0,667 pada item pernyataan nomor 4. dan pernyataan yang paling rendah sebesar 0,388 pada item pernyataan nomor 7. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan dengan faktor-faktor tentang variabel Pelatihan (X_2), bahwa dari semua 9 item pernyataan tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

c. Variabel Peningkatan Kualitas Kerja

Hasil uji validitas data yang berhubungan dengan variabel Peningkatan Kualitas Kerja (Y), hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05) dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,355), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi adalah sebesar 0,744 pada item pernyataan nomor 9. dan pernyataan yang paling rendah sebesar 0,394 pada item pernyataan nomor 2. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan dengan faktor-faktor tentang variabel Peningkatan Kualitas Kerja (Y), bahwa dari semua 10 item pernyataan tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik maka pengujian reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach* dengan mengkonsultasikan nilai alpha atau nilai interpretasi nilai r seperti pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan pada masing-masing variabel independen yaitu Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2). Dan variabel dependen yaitu Peningkatan Kualitas Kerja (Y) PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle*, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solution* seri 20.0. Pada lampiran Dari hasil pengujian data kuesioner jawaban 31 responden dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pendidikan (X_1) sebesar 0,843 variabel Pelatihan (X_2) sebesar 0,838 dan variabel Peningkatan Kualitas Kerja (Y) sebesar 0,859. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari keseluruhan instrument pernyataan-pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel realibilitas instrument yang sangat tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dengan melihat nilai signifikan lebih besar dari (0,05).

Hasil pengujian normalitas pada lampiran diketahui bahwa nilai-nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 ($0,835 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan alpha 0,05.

a. Variabel Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Kerja

Hasil uji linearitas antara pendidikan dan peningkatan kualitas kerja di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Linearitas
Antara Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Kerja

Variabel	Signifikan	Kondisi	Hasil
Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Kerja	0,262	$0,262 > 0,05$	Linear

Sumber : Data penelitian (diolah)

Tabel 4.1 menjelaskan hasil uji linearitas antara pendidikan dan peningkatan kualitas kerja lebih besar dari alpha (0,05) sebesar 0,262 signifikan sehingga

dapat dikatakan bahwa model regresi antara pendidikan dan peningkatan kualitas kerja linear.

b. Variabel Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Kerja

Hasil uji linearitas antara pelatihan dan peningkatan kualitas kerja dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas
Antara Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Kerja

Variabel	Signifikan	Kondisi	Hasil
Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Kerja	0,147	$0,147 > 0,05$	Linear

Sumber : Data penelitian (diolah)

Tabel 4.2 menjelaskan hasil uji linearitas antara pelatihan dan peningkatan kualitas kerja lebih besar dari alpha (0,05) sebesar 0,147 signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi antara pelatihan dan peningkatan kualitas kerja linear.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1-R^2)$ di sebut *Collinierty Tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian *Coefficient* pada lampiran diperoleh nilai VIF pada variabel Pendidikan (X_1) sebesar $1,218 < 10$ atau nilai *Collinierry Tolerance* 0,821

> 0,1, untuk variabel Pelatihan (X_2) nilai VIF sebesar $1,218 < 10$ atau nilai *Collinierrity Tolerance* $0,821 > 0,1$. Maka data-data yang diperoleh dari 31 kuesioner jawaban responen yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwa semua variabel independen menyatakan tidak ada gejala Multikolinieritas terhadap variabel dependen.

4.4 Uji Analisis Data

4.4.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle*. Dari pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solutionseri 20.0*. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Kualitas

a = konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pelatihan

e = error

Tabel 4.3

Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	8,548	5,762
Pendidikan (X_1)	,607	,116
Pelatihan (X_2)	,294	,159

Sumber : Data penelitian (diolah)

Data pada tabel 4.3 diatas adalah hasil nilai *Coefficients* dalam penelitian ini untuk melihat persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 8,548 + 0,607 X_1 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = 8,548 + 0,294 X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 8,548 + 0,607 X_1 + 0,294 X_2 + e$$

1. Dari hasil yang diperoleh diatas pada nilai konstanta sebesar 8,548 merupakan nilai konstanta yang tidak dapat dirubah hasilnya; menunjukkan bahwa jika tidak ada Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2), maka Peningkatan kualitas kerja (Y) PT. Tunas Dwipa Matra *Main Dealer Of Honda Motorcycle* hanya akan mencapai 8,548.
2. Hasil yang diperoleh angka 0,607 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya peningkatan pendidikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas kerja sebesar 0,607.
3. Hasil yang diperoleh angka 0,294 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan pelatihan kerja sebesar 1 satuan maka akan ada peningkatan kualitas kerja sebesar 0,294.

4.4.2 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) *Sales Counter* PT. Tunas Dwipa Matra (*Main Dealer of Honda Motorcycle*) Lampung. Berdasarkan dari pengujian data-data kuesioner jawaban responden yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program and Service Solutions* seri 20.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	R	R Square
Pendidikan (X ₁) dan Pelatihan (X ₂) terhadap Peningkatan Kualitas Kera (Y)	,794	,630

Sumber : Data penelitian (diolah)

Tabel 4.4 menjelaskan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,794 adalah hasil pengkuadratan $0,890 \times 0,890 = 0,794$. R Square bisa disebut koefisien determinasi sebesar 0,630 yang dalam hal ini berarti 63,0%, peningkatan kualitas kerja pada *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle* yakni Pendidikan dan Pelatihan. Sedangkan sisanya $(100\% - 63,0) = 37\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai dengan 1 dengan catatan semakin kecil *R Square* semakin lemah hubungan kedua variabel.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh variabel independen secara individu (Parsial) dan (Simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara individu (Parsial) peneliti menggunakan uji t, dengan membandingkan thitung dan ttabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan dari pengujian data-data kuesioner jawaban responden yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solutions* seri 20.0, diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji T (Secara Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Pendidikan (X_1) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)	5,251	1,701	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima
Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)	1,849	1,701	$t_{hitung} > t_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber : Data penelitian (diolah)

H1 : Pendidikan (X_1) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y).

Data pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,251 untuk variabel Pendidikan (X_1), sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan df n-k ($31-3=28$) sebesar 1,701. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,251 > 1,701$). Maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan (X_1) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) pada *Sales Counter Main Dealer OF Honda Motorcycle PT. Tunas Dwipa Matra Lampung*.

H2 : Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y).

Data pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,849 untuk variabel Pelatihan (X_2), sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan df n-k ($31-3=28$) sebesar 1,701. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,849 > 1,701$). Maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) pada *Sales Counter Main Dealer OF Honda Motorcycle PT. Tunas Dwipa Matra Lampung*.

4.5.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ dan dengan $df_1 = k-1$ $df_2 = n - k$. Berdasarkan dari pengujian data kuesioner jawaban responden yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solutions* seri 20.0, diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji F (Secara Simultan)

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)	23,884	3,34	$F_{hitung} > F_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber : Data penelitian (diolah)

Hasil tabel 4.6 menunjukkan hasil F test pada model 1 dimana semua variabel dimasukkan, didapat harga probabilitas dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau bisa kita lihat dengan sesuai dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,884 > 3,34$) dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa :

H3 : Pengaruh Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)

Data pada tabel 4.6 diatas adalah hasil pengujian hipotesis dengan uji F diperoleh nilai untuk F_{hitung} sebesar 23,884 sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df_1 = k-1$ ($3-1=2$) dan $df_2 = n-k$ ($31-3=28$) yaitu sebesar 3,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($23,884 > 3,34$). Maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan

(X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) pada *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle* PT. Tunas Dwipa Matra Lampung.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan kukan dalam penelitian ini diketahui hasil uji korelasi R^2 (R square) sebesar 0,630 menyatakan besarnya pengaruh Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y) pada *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle* PT. Tunas Dwipa Matra Lampung, dengan persentase sebesar 63%. Dengan adanya hasil dari pengujian hipotesis diatas, maka peneliti melakukan pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Pendidikan (X_1) Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y).

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Kerja pada *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle* hasil pengujian parsial dengan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,251 > 1,701$). Hasil tersebut sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Andrew E. Sikula (2012) menyatakan bahwa pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Shonia Lingga Pratiwi yang menyatakan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas kerja

4.6.2 Pengaruh Pelatihan (X_2) Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Kerja *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle* pada PT. Tunas Dwipa Matra Lampung. Dengan hasil pengujian parsial sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,849 > 1,701$) sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Pandi Afandi (2018)

menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya untuk menstransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang telah diidentifikasi. Sesuai dengan penelitian terdahulu Shonia Lingga Pratiwi bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan yang positif terhadap peningkatan kualitas kerja.

4.6.3 Pengaruh Pendidikan (X_1) dan Pelatihan (X_2) Terhadap Peningkatan Kualitas Kerja (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Kerja pada *Sales Counter Main Dealer Of Honda Motorcycle PT. Tunas Dwipa Matra Lampung*. Dengan hasil pengujian parsial sebesar $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau sebesar $(23,884 > 3,34)$ sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Andrew E. Sikula (2012) menyatakan bahwa pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya.

Pandi Afandi (2018) menyatakan pelatihan merupakan upaya untuk menstransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang telah diidentifikasi. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pendidikan tidak berpengaruh dan pelatihan berpengaruh signifikan yang positif terhadap peningkatan kualitas kerja.